

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH AKUNTAN

Clara Susilawati✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNIKA Soegijapranata Semarang, Indonesia

Sri Sunarti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNIKA Soegijapranata Semarang, Indonesia
Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur Semarang 50234

Diterima: 20 Mei 2010. Disetujui: 19 Juni 2010. Dipublikasikan: September 2011

Abstrak

Penelitian ini menguji tentang pengaruh faktor sosial, kasih sayang, kerumitan, kesesuaian dengan pekerjaan, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi informasi. Sampel dari penelitian ini adalah 50 akuntan yang bekerja di perusahaan manufaktur di Semarang. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Hasilnya mengindikasikan bahwa faktor afektif dan kesesuaian tugas adalah signifikan dan mempunyai efek yang positif terhadap penggunaan teknologi informasi, sedangkan faktor faktor sosial, kerumitan, konsekuensi jangka panjang, dan faktor kondisi yang memfasilitasi teknologi informasi tidak signifikan dan tidak memiliki efek yang positif terhadap penggunaan teknologi informasi.

Abstract

This study investigates the influence of social factors, affection, complexity, appropriateness of tasks, long-term consequences and the conditions that facilitate the utilization of information technology. The samples in this study are 50 accountants in manufacturing companies in Semarang. This study uses questionnaire as the method of data collection. The results of this study indicate that affective factors and appropriateness of tasks have positive and significant impact on the utilization of information technology, while social factors, complexity, long-term consequences and the factors that facilitate the conditions do not have significance and positive impact on the utilization of information technology.

© 2011 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *social factors; affection; complexity; appropriateness of tasks; long-term consequence*

Pendahuluan

Perubahan terhadap praktek bisnis dilakukan dengan tujuan agar organisasi-organisasi bisnis tetap *exist*. Perubahan tersebut salah satunya adalah perubahan teknologi informasi yang mendukung keberhasilan organisasi. Semakin pentingnya teknologi informasi bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran sistem informasi. Dukungan perangkat keras dan perangkat lunak yang semakin baik memunculkan suatu kecenderungan sistem desentralisasi yang memungkinkan divisi dalam suatu organisasi mempunyai komputer mereka sendiri (Widi *et al.*, 2007).

Kadir (2003) mendefinisikan teknologi informasi sebagai penggunaan peralatan elek-

tronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi dalam bentuk apapun termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Chenhall (2004) mendefinisikan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Haag *et al.* (2000) membagi teknologi informasi menjadi 6 yaitu: teknologi masukan (*input.*), teknologi keluaran (*output*), teknologi perangkat lunak (*software*), teknologi penyimpanan (*storage*), teknologi telekomunikasi (*telecommunication*), teknologi pemroses (*process*).

Teknologi informasi memainkan peranan penting dalam perekayasaan ulang dalam proses bisnis. Kinerja pemrosesan informasi dapat meningkatkan efisiensi bisnis. Pemanfaatan teknologi informasi yang maksimal dapat digunakan untuk membentuk strategi menuju keunggulan yang kompetitif dengan cara strategi biaya, strategi diferensiasi, strategi inovasi, strategi pertumbuhan, strategi aliansi Chenhall (2004).

Aplikasi teknologi informasi dalam bisnis adalah untuk memberikan dukungan yang efektif atas strategi perusahaan agar dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Peran strategi teknologi informasi ini melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mengembangkan berbagai produk, layanan, dan kemampuan yang memberikan perusahaan keunggulan besar atas tekanan kompetitif dalam pasar global. Perusahaan dapat mengatasi berbagai ancaman tekanan kompetitif yang mereka hadapi dengan mengimplementasikan lima strategis kompetitif yaitu strategi kepemimpinan dan biaya, strategi diferensiasi, strategi Inovasi, strategi pertumbuhan, strategi persekutuan Chenhall (2004).

Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara perusahaan merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial. Teknologi informasi diterapkan sesuai dengan strategi bisnis. Oleh karenanya, perusahaan dapat mengadopsi berbagai tipe pemanfaatan teknologi tergantung pada strategi bisnisnya. Menurut Cavalluzzo & Ittner (2004) persepsi tentang kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi merupakan faktor yang dominan untuk menjelaskan persepsi dari manfaat dan penggunaan suatu sistem. Persepsi tentang manfaat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penggunaan sistem.

Praktik-praktik bisnis baru seperti, *e-business*, *IT governance*, *business process improvement* dan *knowledge management* menuntut para akuntan untuk selalu mengikuti perkembangan sehingga tugas akuntan tidak hanya terbatas pada penyusunan laporan keuangan saja. Oleh karena itu teknologi informasi akan sangat membantu tugas-tugas akuntan sebagai perancang, pengguna, dan pemeriksa.

Pemanfaatan teknologi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. *Technology acceptance model* adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen Chenhall (2004).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah faktor sosial, afeksi, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi?

Metode

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah para akuntan pada perusahaan manufaktur di kota Semarang.

Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 50 akuntan pada perusahaan manufaktur di kota Semarang dengan kriteria sebagai berikut Akuntan pada perusahaan manufaktur berskala besar

di Kota Semarang dan terdaftar di Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2004, akuntan di perusahaan manufaktur yang memiliki alamat dan nomor telepon yang jelas untuk dapat dihubungi, dan akuntan yang mau berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Rincian perusahaan yang akuntannya dijadikan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur berskala besar di Semarang	137
Perusahaan yang tidak dapat dihubungi karena alamat dan nomor telepon tidak jelas	32
Perusahaan yang dapat dihubungi	105
Perusahaan tidak mau berpartisipasi	75
Perusahaan yang mau berpartisipasi	30

Sumber: Data primer, tahun 2010

Jumlah akuntan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah; dari 30 perusahaan diperoleh sebanyak 95 orang. Namun dari hasil penyebaran kuesioner hanya 56 kuesioner yang kembali dan dapat diproses dalam olah data hipotesis penelitian. Dari kuesioner yang kembali tersebut, 6 kuesioner tidak diisi dengan lengkap sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 50 kuesioner.

Data penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan pengujian tes hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar Akuntan pada perusahaan manufaktur di kota Semarang berusia relatif muda di kisaran < 25 tahun – 36 tahun.

Sebagian besar Akuntan pada perusahaan manufaktur di kota Semarang adalah Perempuan yaitu sebanyak 33 Akuntan (66 %) dan 17 Akuntan (34 %) berjenis kelamin Laki-laki dan semua responden berpendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Tabel 2. Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Persentase
6 < 25 tahun	29	58 %
26- 35 tahun	21	42 %
36- 45 tahun	-	-
> 46 tahun	-	-
Total	50	100 %

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan Tabel 3, pengujian validitas pada faktor sosial, afeksi, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi serta pemanfaatan teknologi informasi tergolong *valid*.

Tabel 3. Pengujian Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	r hitung	r tabel (df=n-2=50-2=48)	Kriteria
Faktor Sosial	Sos1	0.640	0,2787	<i>Valid</i>
	Sos2	0.522	0,2787	<i>Valid</i>
	Sos3	0.669	0,2787	<i>Valid</i>
	Sos4	0.599	0,2787	<i>Valid</i>
Faktor Afeksi	Afeksi1	0.552	0,2787	<i>Valid</i>
	Afeksi2	0.543	0,2787	<i>Valid</i>
	Afeksi3	0.783	0,2787	<i>Valid</i>
Kompleksitas	Komp1	0.754	0,2787	<i>Valid</i>
	Komp2	0.765	0,2787	<i>Valid</i>
	Komp3	0.757	0,2787	<i>Valid</i>
	Komp4	0.778	0,2787	<i>Valid</i>
Kesesuaian Tugas	Tugas1	0.605	0,2787	<i>Valid</i>
	Tugas2	0.552	0,2787	<i>Valid</i>
	Tugas3	0.539	0,2787	<i>Valid</i>
	Tugas4	0.593	0,2787	<i>Valid</i>
	Tugas5	0.589	0,2787	<i>Valid</i>
	Tugas6	0.714	0,2787	<i>Valid</i>
Kesesuaian Jangka Panjang	Kons1	0.569	0,2787	<i>Valid</i>
	Kons2	0.454	0,2787	<i>Valid</i>
	Kons3	0.794	0,2787	<i>Valid</i>
	Kons4	0.751	0,2787	<i>Valid</i>
Kondisi Yang Memfasilitasi	Kond1	0.582	0,2787	<i>Valid</i>
	Kond2	0.651	0,2787	<i>Valid</i>
	Kond3	0.657	0,2787	<i>Valid</i>
	Kond4	0.681	0,2787	<i>Valid</i>
Pemanfaatan Tekn. Informasi	Y_1	0.686	0,2787	<i>Valid</i>
	Y_2	0.686	0,2787	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer, 2010

Hasil pengujian reliabilitas terhadap kuesioner responden ditampilkan pada Tabel 4 yang menunjukkan baik faktor sosial, afeksi, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi serta pemanfaatan teknologi informasi dikatakan reliabel.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu faktor sosial, afeksi, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap variabel terikat yaitu pemanfaatan teknologi informasi seperti terlihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah faktor afeksi (nilai signifikansi 0,007) dan faktor kesesuaian tugas (nilai signifikansi 0,000). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 dan hipotesis 4 dalam penelitian ini didukung. Dari output koefisien Determinasi nampak bahwa secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 70,3%.

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas Variabel-variabel Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach Hitung	Alpha Cronbach Standar	Kriteria
Sosial	0,797	0,6	Reliabel
Afeksi	0,786	0,6	Reliabel
Kompleksitas	0,893	0,6	Reliabel
Kesesuaian tugas	0,831	0,6	Reliabel
Konsekuensi jangka panjang	0,814	0,6	Reliabel
Kondisi yang memfasilitasi	0,824	0,6	Reliabel
Pemanfaatan teknologi informasi	0,814	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2010

Tabel 5. Output Regresi Linier Berganda

Model	B	Coefficients ^a			t	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			VIF	
		Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-1.407	0.653		-2.156	0.037		
	FS	0.229	0.120	0.163	1.912	0.063	0.837	1.195
	FA	0.241	0.085	0.295	2.837	0.007	0.561	1.782
	FK	0.016	0.075	0.025	0.217	0.830	0.473	2.113
	FKT	0.910	0.202	0.562	4.495	0.000	0.388	2.576
	FKJP	-0.081	0.082	-0.094	-0.984	0.331	0.666	1.502
	FKYM	0.093	0.120	0.089	0.774	0.443	0.457	2.186

a. Dependent Variable: FPTI

Sumber: Data Primer, 2010

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa semakin baik persepsi tentang kegembiraan (Afeksi), maka akan semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa variabel FA (afeksi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi di bawah 5% yang berarti bahwa H2 berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pekerjaan di perusahaan dapat diselesaikan dengan lebih baik dengan menggunakan komputer. Semakin baik sikap karyawan dalam menyikapi kondisi di tempat mereka bekerja, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi. Karyawan yang merasa senang menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaannya akan merasakan manfaat komputer untuk membantu pekerjaannya di perusahaan.

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dari Tjhai (2003) menyatakan bahwa pemanfaatan *personal computer* (PC) oleh pekerja dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial (*social norms*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari penggunaan komputer personal, dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam penggunaan *personal computer* (PC) mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis (1980) dimana penelitiannya menggunakan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu faktor sosial, *affect* (perasaan individual), kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, dan konsekuensi jang-

ka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Faktor kompleksitas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Chenhall (2004) mendefinisikan afeksi (*affect*) berhubungan dengan perasaan senang, kegembiraan atau depresi, kemauan, ketidaksenangan atau kebencian yang ada pada individual dengan tindakan tertentu. Afeksi menurut Winardi (2004) merupakan salah satu komponen sikap yang menghasilkan suatu reaksi yang sifatnya emosional atau perasaan. Faktor-faktor lingkungan kerja seperti desain pekerjaan dan kebijaksanaan perusahaan dapat menjadi stimuli yang menyebabkan timbulnya reaksi tertentu yang bersifat afektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Chenhall (2004) menemukan bahwa persepsi tentang kegembiraan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam pemanfaatan komputer. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cavalluzzo & Ittner (2004) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kegembiraan dengan motivasi pegawai menggunakan mikrokomputer. Penelitian oleh Fung (2003) menemukan bahwa afeksi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa semakin baik tingkat kesesuaian tugas yang diberikan kepada karyawan, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa variabel FKT (kesesuaian tugas) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi di bawah 5% yang berarti bahwa H4 berhasil didukung.

Secara umum sistem yang diimplementasikan dalam suatu perusahaan seharusnya memudahkan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan/organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.

Sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi implementasi teknologi informasi pada perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai maka semakin memudahkan pemakai dalam mengakses data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas individu dalam perusahaan. Diharapkan dengan teknologi informasi individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang akan meningkat (Jumaili, 2005).

Tjhai (2003) mengemukakan agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung. Kinerja individual dalam penelitian adalah pencapaian serangkaian tugas individu dengan dukungan teknologi informasi. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan peningkatan kualitas.

Penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja secara maksimal, memberikan efektivitas waktu, meningkatkan kualitas hasil pekerjaan, dan menghasilkan *output* yang lebih banyak. Kesesuaian antara tugas dengan teknologi yang digunakan berdampak pada peningkatan kinerja. Hal ini karena informasi untuk mendukung tugas dapat diperoleh dengan lebih baik sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Jadi semakin tinggi kesesuaian tugas yang diberikan kepada karyawan di suatu organisasi atau perusahaan, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi di perusahaan tersebut.

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkem-

bangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi.

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Kesesuaian tugas-teknologi (*job fit*) menunjukkan derajat dimana teknologi membantu kinerja individual dalam melakukan tugas-tugasnya. Secara lebih spesifik kesesuaian tugas teknologi merupakan koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi dari teknologi (Jurnali, 2001). Kesesuaian tugas-teknologi berdampak pada peningkatan kinerja pekerjaan dilihat dari kemampuan memperoleh informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang penting (Mueller & Anderson, 2002). Semakin baik kesesuaian tugas yang diberikan kepada karyawan di suatu organisasi atau perusahaan, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jurnali (2001) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian tugas-teknologi terhadap pemanfaatan teknologi.

Faktor-faktor yang lain dalam penelitian ini yaitu faktor sosial, kompleksitas tugas, konsekuensi jangka panjang, dan faktor kondisi yang memfasilitasi terbukti tidak mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1, hipotesis 3, hipotesis 5 dan hipotesis 6 tidak didukung.

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa semakin tinggi faktor sosial di lingkungan kerja dalam mendukung teknologi, maka semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi informasi tidak berhasil didukung dalam penelitian ini.

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat di mana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi. Menurut Tjhai (2003) faktor sosial memiliki hubungan positif dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika mendapat dukungan dari individu lainnya.

Faktor sosial didefinisikan sebagai internalisasi individual kedalam suatu kelompok kultur subjektif dan kesepakatan spesifik interpersonal yang dibuat oleh suatu individu dengan individu lainnya dalam situasi sosial tertentu (Chenhall, 2004). Kultur subjektif berisi norma-norma (*norms*), peran (*roles*), dan nilai-nilai (*values*). Semakin baik perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau kelompok atau organisasi atau perusahaan, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi di kelompok tersebut. Afeksi menurut Winardi (2004) merupakan salah satu komponen sikap yang menghasilkan suatu reaksi yang sifatnya emosional atau perasaan. Faktor-faktor lingkungan kerja seperti desain pekerjaan dan kebijaksanaan perusahaan dapat menjadi stimuli yang menyebabkan timbulnya reaksi tertentu yang bersifat afektif. Semakin baik sikap individu dalam menyikapi kondisi di organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi di kelompok tersebut. Kompleksitas merupakan tingkat di mana inovasi dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan. Semakin kompleks pekerjaan di suatu organisasi atau perusahaan, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi di perusahaan tersebut. Kesesuaian tugas-teknologi (*job fit*) menunjukkan derajat dimana teknologi membantu kinerja individual dalam melakukan tugas-tugasnya. Secara lebih spesifik kesesuaian tugas-teknologi merupakan koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi dari teknologi (Jurnali, 2001). Semakin baik kesesuaian tugas-teknologi yang diberikan kepada karyawan di suatu organisasi atau perusahaan, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi di perusahaan tersebut. Konsekuensi jangka panjang diukur dari *output* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan di masa yang

akan datang seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Cavalluzzo & Ittner (2004) yang menemukan bahwa tekanan sosial merupakan faktor yang kuat dalam memotivasi pegawai bank menggunakan mikrokomputer. Demikian pula penelitian oleh Fung (2003) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Argumen yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah bahwa para akuntan sudah mengenal dan menggunakan komputer dalam kehidupan sehari-hari untuk melaksanakan pekerjaan. Para akuntan sudah familier dengan penggunaan teknologi informasi karena peran manajer dalam mendukung dan memperkenalkan komputer kepada karyawannya tergolong baik, sehingga komputer (Teknologi Informasi) bukanlah sesuatu yang baru atau sesuatu yang asing bagi karyawan.

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas teknologi yang dilakukan karyawan maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi. Namun hal tersebut tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini, sehingga H3 ditolak.

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Penelitian yang dilakukan Tjhai (2003) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wilks (2002) yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks teknologi informasi maka semakin rendah tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

Kompleksitas merupakan tingkat di mana inovasi dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan. Jika pemanfaatan *personal computer* dibayangkan dalam konteks adopsi inovasi maka akan menghasilkan hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan. Semakin kompleks teknologi informasi di suatu organisasi atau perusahaan, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi di perusahaan tersebut.

Kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi karena para akuntan di perusahaan menyatakan bahwa pemanfaatan komputer tidak rumit karena menjadi kebiasaan rutin sehari-hari, sehingga tugas yang kompleks pun dapat dengan cepat diselesaikan dengan bantuan teknologi informasi.

Hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa semakin baik tingkat konsekuensi jangka panjang dari pekerjaan yang dilakukan karyawan maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi tidak berhasil didukung dalam penelitian ini.

Konsekuensi jangka panjang diukur dari *output* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana di masa yang akan datang dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Semakin siap perusahaan dalam menghadapi konsekuensi di masa mendatang, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mueller dan Anderson (2002) yang menemukan hubungan positif yang kuat antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fung (2003) yang menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Argumen dalam penelitian ini adalah karena walaupun pekerjaan di perusahaan memang menantang dan mampu meningkatkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di masa men-

datang, namun teknologi informasi saat ini sudah sangat familiar bagi para karyawan sehingga manfaat dari penerapan teknologi informasi saat ini belum tentu bisa meningkatkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih penting pada masa depan.

Hipotesis 6 (H6) yang menyatakan bahwa semakin baik kondisi yang memfasilitasi adanya teknologi, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi tidak berhasil didukung dalam penelitian ini.

Menurut Tjhai (2003) kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan Tjhai (2003) membuktikan bahwa kondisi yang mendukung penggunaan teknologi informasi atau dukungan untuk penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bedard & Graham (2002) yang membuktikan bahwa kondisi yang mendukung pengguna teknologi informasi atau dukungan untuk pengguna teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh El Husein *et al*, 2008 menemukan hubungan yang negatif dan lemah antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi, demikian pula hasil penelitian oleh Fung (2003) menemukan hubungan yang negatif dan lemah antara kedua variabel tersebut.

Argumen yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil tersebut adalah bahwa karyawan telah diberi panduan dalam memilih *software* dan *hardware*, sehingga jika mendapat kesulitan, para akuntan akan mendapat bantuan yang diperlukan.

Penutup

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi tentang kegembiraan (afeksi), maka akan semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi informasi. Semakin baik tingkat kesesuaian tugas yang diberikan kepada karyawan, maka akan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi. Faktor sosial, kompleksitas, kesesuaian jangka panjang dan faktor kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan manufaktur di kota Semarang sebagai bahan pertimbangan dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu perusahaan manufaktur di kota Semarang disarankan untuk mengembangkan faktor afeksi atau persepsi tentang kegembiraan dalam menggunakan teknologi, beberapa hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara mengenalkan Teknologi Informasi (komputer) kepada karyawan, memberikan pelatihan (*training*) mengenai cara menggunakan komputer sehingga karyawan tertarik dan mau menggunakan komputer, dan mendorong karyawan untuk menggunakan komputer dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan. Faktor kesesuaian tugas dengan cara memberikan fasilitas komputer (teknologi informasi) dengan *software* dan *hardware* yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

Daftar Pustaka

- Bedard, J. and L.E. Graham. 2002. The Effects of Decision Aid Orientation on Risk Factor Identification and Audit Test Planning. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 21 No. 2, 39-56

- Cavalluzzo, K.S. dan C.D. Ittner. 2004. Implementing Performance Measurement Innovation: Evidence from Government. *Accounting, Organization and Society*, Vol. 29
- Chenhall, R.H. 2004. The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 16, 19
- El Husein *et al.* 2008. Factors Affecting Auditors Utilization of Evidential Cues Taxonomy and Future Research Direction. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 1
- Fung, J.T. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, 1-23
- Haag, *et al.* 2000. *Management Information System*. Mc Graw Hill Inc
- Jurnali, T. 2001. *Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi IV, hal. 432-452
- Kadir, A. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Mueller, J. and Anderson, J.C. 2002. Decision Aids for Generating Analytical Review Alternatives: The Impact of Goal Framing and Audit-Risk Level. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 14, 157-77
- Widi, Grace dan Syahrir. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja pada Industri Perbankan di Kota Makasar*
- Wilks, T.J. 2002. Predecisional Distortion of Evidence as a Consequence of Real-Time Audit Review. *The Accounting Review*, Vol. 77 No. 1, 51-71
- Winardi. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi VII*. Bandung: Tarsito